



PENCEGAHAN COVID-19

Pengunjung Malioboro Bakal Dibatasi

Catur Dwi Janati
catur@harianjogja.com

JOGJA—Jumlah pengunjung Malioboro akan dibatasi. Pemkot Jogja menerapkan sistem zonasi di kawasan Malioboro untuk mempermudah pembatasan jumlah pengunjung.

Sepanjang Malioboro dari Parkir Abu Bakar Ali hingga Titik Nol Kilometer akan dibagi ke dalam lima zonasi. Zona satu dari Hotel Grand Inna Malioboro sampai Malioboro Mall; Zona dua dari Malioboro Mall sampai Hotel Mutiara; Zona tiga, dari Hotel Mutiara hingga Suryatmajan; Zona empat, dimulai dari Suryatmajan hingga Pabringan; dan terakhir zona lima dari Jalan Pabringan hingga Titik Nol Kilometer.

Ketua Harian Gugus Kota Penanganan Covid-19, Heroe Poerwadi, menerangkan zonasi itu segera diterapkan menyusul pembatasan kapasitas pengunjung di Malioboro yang hanya sekitar 2.500 orang dalam satu waktu. "Bila dalam keadaan normal, pengunjung Malioboro bisa mencapai 5.000-10.000 orang," kata Heroe saat meninjau Malioboro, Jumat (19/6).

WASPADA CORONA

Wakil Wali Kota Jogja itu menjelaskan pembagian zona bertujuan untuk mengurangi penumpukan pengunjung di Malioboro dalam satu waktu. "Kira-kira tiap zona berkapasitas lima ratus orang," ujarnya.

Cuna mempermudah penghitungan jumlah pengunjung tiap zonanya, pengunjung akan diminta memindai Kode QR saat hendak masuk zona atau berpindah dari zona satu ke zona lainnya. Heroe menjelaskan saat ini Kode QR yang sebelumnya telah diterapkan sedang diperbarui, sehingga bisa terhubung dengan informasi di zona pengunjung berada beserta kapasitas pengunjung dalam suatu zona. "Ke depannya mungkin akan informasi jumlah pengunjung juga akan dipasang di tempat parkir. Jadi ketika pengunjung hendak masuk kawasan Malioboro, di parkir sudah tahu kapasitas pengunjung saat itu berapa," jelasnya.

Bila kapasitas Malioboro penuh, pengunjung tidak boleh masuk sampai adanya pengunjung yang berpindah ke zona lain atau pulang meninggalkan lokasi Malioboro. Heroe mengatakan nantinya disiapkan ruang tunggu bagi pengunjung yang datang saat kawasan Malioboro terlanjur penuh.

► Halaman 6

Pengunjung Malioboro...

Waktu berkunjung dalam suatu zona pun akan dibatasi. Heroe menjelaskan saat ini Pemkot Jogja tengah mengukur kisaran lama waktu normal pengunjung dalam suatu zona. Sehingga bila pengunjung melewati dari batas waktu yang ditetapkan, akan diminta geser ke zona lain atau diminta untuk pulang melalui notifikasi yang dikirimkan ke ponsel pengunjung.

Notifikasi lama waktu tersebut juga akan diberikan dari Kode QR yang telah dipindai pengunjung saat masuk dalam suatu zona di Malioboro.

Dari perhitungan Kode QR yang diterapkan lebih dari sepekan, terjadi peningkatan pengunjung Malioboro. Heroe menyebutkan awalnya rata-rata pengunjung Malioboro per hari sekitar 100 orang. Namun sepekan ini melalui Kode QR rata-rata jumlah pengunjung tiap hari di Malioboro mencapai 500-600 orang. Adapun dari jumlah tersebut pengunjung berasal dari berbagai wilayah. "Macam-macam, dari daerah sekitar Jawa Tengah dan Jawa Timur, ada pengunjung dari Bali, dari NTB juga sudah ada," ujarnya.

Heroe mengatakan dari sektor Hotel pun sudah ada kenaikan keterisian kamar hingga 30%.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja, Maryustion Tonang yang turut meninjau lokasi Malioboro mengatakan teknologi Kode QR diharapkan tidak hanya terhubung dengan destinasi, akomodasi, maupun fasilitas penunjang lainnya yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

"Dengan terintegrasi itu [Kode QR] maka akan tampak manfaat yang akan diambil khususnya dari sisi pencegahan dan akselerasi perputaran pengunjung di satu wilayah," ujarnya.

Tion, sapaan akrab Maryustion Tonang, menjelaskan pembatasan kapasitas pengunjung menjadi satu pengecualian protokol jaga jarak. "Dari jaga jarak itu lah muncul ide pembatasan kapasitas yang ideal dalam satu destinasi," ujarnya.

Dikatakan Tion, melalui aplikasi yang terintegrasi tidak hanya mencakup Malioboro saja tetapi terintegrasi dengan destinasi wisata lainnya seperti Taman Pintar, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Kebun Binatang Gembira Loka, dan lainnya. "Kemudian nanti skalanya jadi lebih luas jadi program DIY yang terintegrasi dengan kabupaten," ungkapnya.

Bukan tidak mungkin ke depannya kapasitas pengunjung dalam suatu destinasi bisa dilihat melalui situs terkait, sehingga pengunjung bisa tahu lokasi mana yang masih kosong sehingga tidak perlu menunggu dalam satu destinasi terlalu lama.



Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi, meninjau kawasan Malioboro, Jumat (19/6).

Harian Jogja/Catur Dwi Janati

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005